

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Way Bungur tentang penggunaan terapi antibiotik pada pasien anak infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengobatan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Way Bungur menggunakan dua jenis yaitu antibiotik dan juga terapi suportif. Adapun jenis antibiotik yang digunakan diantaranya amoksisilin sebanyak 65 pasien (85,52%), kotrimoksazol 10 pasien (13,16%), dan sefadroksil sebanyak 1 pasien (1,32%). Terapi suportif yang digunakan diantaranya parasetamol sebanyak 75 pasien (94,74%), Deksametason 51 pasien (67,11%), Metilprednisolon 9 pasien (11,84%), Klorfeniramin (CTM) 41 pasien (53,94%), Salbutamol 2 pasien (2,63%), Setirizin 9 pasien (11,84%), Vitamin C 15 pasien (19,74%), B-Kompleks 5 pasien (6,57 %).
2. Ketepatan dalam penggunaan antibiotik terdapat beberapa kriteria diantaranya tepat indikasi, tepat dosis, tepat frekuensi, dan tepat lama pemberian. Pada kriteria tepat indikasi sebanyak 76 pasien (100%) atau seluruh pasien anak ISPA di Puskesmas Way Bungur mendapatkan obat antibiotik dengan indikasi yang tepat. Kriteria tepat dosis sebanyak 74 pasien (97,37%) dan tidak tepat dosis sebanyak 2 pasien (2,63%). Selanjutnya pada kriteria tepat frekuensi sebanyak 76 pasien (100%) mendapatkan frekuensi yang tepat. Pada kriteria tepat lama pemberian pasien yang mendapatkan durasi atau lama pemberian yang tepat sebanyak 15 pasien (19,74%) dan tidak tepat sebanyak 61 pasien (80,26%)

6.2 Saran

1. Penggunaan obat yang tidak rasional tentunya akan berdampak buruk terhadap kesehatan maupun biaya pengobatan, khususnya antibiotik yang bisa mengakibatkan bakteri resisten terhadap antibiotik. Oleh karena itu diharapkan pihak Puskesmas untuk mengadakan pengawasan terhadap evaluasi penggunaan antibiotik khususnya pada pasien anak infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) agar menjamin mutu pengobatan pasien.

2. Diharapkan adanya tenaga kefarmasian apoteker yang bertugas sehingga dalam pelaksanaan terapi pasien meminimalisir adanya kasus kesalahan terkait obat.
3. Bagi masyarakat diharapkan agar bekerjasama dalam menjaga lingkungan tetap bersih serta menjaga pola hidup sehat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji kriteria-kriteria ketepatan lainnya terhadap penggunaan antibiotik pada pasien ISPA serta mengkaji lebih banyak referensi yang terkait sehingga sehingga hasil penelitian dapat lebih baik lagi.